

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Permasalahan

Pasar modal mempunyai peran yang sangat besar terhadap perputaran perekonomian pada suatu negara ini dikarenakan pasar modal mempunyai dua fungsi utama. Pertama fungsi pasar modal pada suatu negara yaitu sebagai media masyarakat untuk berinvestasi, kedua pasar modal merupakan sebagai media pendanaan usaha untuk suatu entitas (Priyambodo & Yunita, 2023). Menurut UU no. 8 Tahun 1995 pasal 1 ayat 13 Tentang Pasar Modal menyebutkan bahwa pasar modal adalah tempat atau bisa dikatakan pasar yang mempunyai kegiatan perdagangan efek dan penawaran umum efek, Perusahaan publik yang berhubungan dengan efek Serta telah diterbitkan, dan Lembaga serta profesi yang berhubungan dengan efek. Pasar modal secara sederhana juga dapat diartikan sebagai suatu pasar yang mempertemukan antara penjual dan pembeli berhubungan dengan efek serta resiko yang berupa laba atau rugi (Aribowo, 2010).

Instrumen ekonomi salah satunya pasar modal merupakan instrumen ekonomi yang sangat rawan terhadap berbagai peristiwa yang berkaitan dengan informasi-informasi penting bagi investor maupun pemodal (Dwianto & Yulita, 2020). Berbagai macam informasi yang bisa mempengaruhi pasar modal bisa berasal dari peristiwa ekonomi ataupun non ekonomi, ini dikarenakan pada awalnya semakin penting pasar modal pada suatu negara sehingga akan sangat rawan dengan berbagai tragedi atau peristiwa di sekitarnya. Kegiatan pasar modal sangat

dipengaruhi oleh keterbukaan informasi karena dengan informasi yang diperoleh investor akan menjadi sebuah evaluasi bagi mereka saat memutuskan suatu investasi tidak secara emosional akan tetapi secara rasional (Priyambodo & Yunita, 2023).

Informasi peristiwa ekonomi atau non ekonomi merupakan akar dari pengaruh jalannya pasar modal. Informasi dari peristiwa ekonomi yang terjadi dapat mempengaruhi pasar modal seperti suku bunga, kenaikan atau penurunan nilai tukar dan peristiwa ekonomi makro lainnya. Tidak terkecuali peristiwa politik yang juga termasuk kedalam informasi peristiwa non ekonomi yang mempengaruhi pasar modal. Peristiwa non ekonomi adalah suatu peristiwa yang terjadi diluar dari konteks yang berhubungan dengan ekonomi seperti kondisi ekonomi, laporan keuangan, ataupun kinerja suatu perusahaan. Pada teori *event study*, peristiwa non ekonomi mempunyai potensi besar untuk mempengaruhi harga saham dan pasar modal secara signifikan. Walau tidak berhubungan secara langsung dengan kondisi ekonomi yang terjadi akan tetapi peristiwa ini juga mempengaruhi pemikiran investor dan sentimen pasar sehingga secara tidak langsung juga berdampak pada harga saham.

Pegerakan level pada indeks-indeks saham merupakan contoh dimana investor bisa melihat pengaruh dari peristiwa non ekonomi terhadap harga saham di pasar modal Indonesia. Dapat di ilustrasikan seperti peristiwa politik yang terjadi yang sering kali menciptakan kebimbangan keputusan bagi investor, yang dimana menyebabkan aksi jual saham dan pelemahan indeks saham ataupun bisa sebaliknya. Saham Perusahaan-perusahaan yang bisa dikategorikan kuatpun akan terkena dampaknya juga, termasuk indeks IDX-30 yang merupakan salah satu

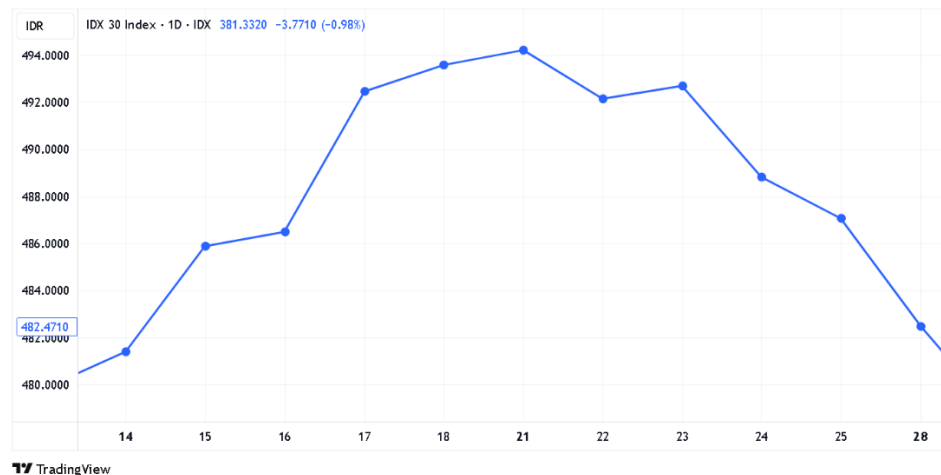
indeks saham yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI). IDX-30 terdiri dari tiga puluh saham dengan likuiditas tinggi dan kapitalisasi pasar besar. Indeks ini mencerminkan kinerja saham-saham unggulan yang sering diperdagangkan serta memiliki fundamental yang baik. Dalam pasar modal, IDX-30 berfungsi sebagai indikator pergerakan saham-saham berkualitas tinggi dan membantu investor dalam mengukur tren pasar.

IDX-30 berperan sebagai tolak ukur bagi investor institusional dan individu dalam menyusun strategi investasi. Dibandingkan dengan indeks lain seperti LQ-45 dan IDX-80, IDX-30 memiliki keunggulan dalam memilih saham yang lebih eksklusif dengan likuiditas tinggi, sehingga lebih stabil dalam menghadapi volatilitas pasar. Selain itu, IDX30 membantu meningkatkan transparansi dan efisiensi dalam pasar modal, sehingga menarik lebih banyak investor. Menurut Djuanda et al (2023) "Indeks IDX-30 mampu memberikan indikasi yang lebih akurat terhadap pergerakan saham unggulan dibandingkan indeks lainnya yang memiliki cakupan lebih luas". Oleh karena itu, keberadaan IDX-30 sangat penting dalam mendukung pertumbuhan pasar modal dan perekonomian secara keseluruhan.

Keadaan perekonomian yang dipengaruhi oleh peristiwa non ekonomi seperti peristiwa politik disuatu negara, contohnya pelantikan menteri-menteri yang akan menjabat dan menentukan arah dari kebijakan-kebijakan negara yang akan berdampak langsung terhadap masyarakat. Peristiwa politik tersebut dapat menciptakan ketidakpastian atau mengindikasikan perubahan kebijakan yang mungkin memengaruhi stabilitas pasar dan prospek investasi. Kondisi politik di suatu negara juga dapat mempengaruhi fluktuasi harga saham di pasar modal,

karena dengan situasi politik yang tenang dan stabil akan cenderung meningkatkan minat investor untuk berinvestasi di pasar modal yang berdampak pada meningkatnya harga saham (Basit & Haryono, 2021). Beberapa peristiwa eksternal perusahaan seperti pelantikan para menteri di suatu negara dapat mengandung informasi yang dapat dimanfaatkan oleh investor karena peristiwa tersebut dapat mempengaruhi fluktuasi harga saham dan volume aktivitas perdagangan saham di pasar modal.

Peristiwa politik yang salah satunya terjadi di Indonesia pada tahun 2024 adalah pelantikan menteri dan jajarannya dari Kabinet Merah Putih, dipimpin langsung oleh presiden dan wakil presiden terpilih pada pemilu tahun 2024 yaitu Prabowo Subianto dan Gibran Rakabuming Raka. Pelantikan Menteri Kabinet Merah Putih di laksanakan pada Senin, 21 Oktober 2024, ada empat puluh delapan menteri yang dilantik oleh presiden dan wakil presiden, yang nantinya mempunyai tugasnya masing-masing sesuai dengan kementerian yang dipimpin. Nama-nama menteri dari kabinet kepemimpinan sebelumnya yaitu era kepresiden Joko Widodo juga turut serta ikut masuk dalam nama-nama menteri Kabinet Merah Putih. Salah satunya adalah menteri keuangan yaitu Sri Mulyani Indrawati yang dimana sudah pernah menjabat menjadi menteri keuangan dari era kabinet Indonesia Maju kepresidenan Joko Widodo. Menteri yang mempunyai kredibilitas tinggi sehingga terus mendapatkan kepercayaan untuk mengelola keuangan negara yang merupakan jantung dari sebuah negara, sehingga kepercayaan masyarakat untuk berinvestasi juga bertambah dan pengambilan keputusan investasi juga tepat.



Gambar 1.1

Grafik IDX-30 Oktober 2024

(Sumber: *Tradingview.com*)

Lima hari sebelum pelantikan menteri Kabinet Merah Putih beserta jajarannya ternyata disambut oleh para pelaku pasar. Hal itu tercermin dari laju Indeks IDX-30 yang berisi tiga puluh saham teraktif di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pada tanggal 14-18 Oktober 2024 sebelum pelantikan para menteri, IDX-30 mengalami kenaikan yang cukup signifikan dari level 481 ke level 493. Pada tanggal 21 Oktober 2024 tepatnya hari pelantikan para menteri Kabinet Merah Putih yang dipimpin oleh presiden Indonesia ke-8, IDX-30 memperkuat posisinya kembali hingga menyentuh di level 494.

Kenaikan harga saham sebelum dan saat pelantikan menteri-menteri disebabkan karena berbagai faktor, seperti ekspektasi pasar terhadap kebijakan ekonomi yang mendukung pasar terutama kebijakan pro-bisnis dan stabilitas ekonomi dan juga menteri-menteri yang menjabat hampir sebagian merupakan bagian dari kabinet pemerintahan sebelumnya pada era kepresidenan Joko Widodo. Menteri Pertahanan pada era kabinet sebelumnya merupakan presiden terpilih pemilu 2024 yaitu Prabowo Subianto atas kemenangan pasangan Prabowo-Gibran

dalam pilpres juga mempunyai pengaruh besar terhadap kenaikan harga saham, contohnya ke saham-saham Badan Usaha Milik Negara (BUMN) karena dinilai Prabowo-Gibran memiliki program pembangunan yang ingin dilanjutkan dari kepemimpinan Jokowi sebelumnya. Beberapa sektor seperti pertambangan, teknologi, properti dan infratraktur dan juga sektor konsumsi terutamanya merupakan sektor-sektor yang mempunyai kemungkinan besar naik saat pemerintahan Kabinet Merah Putih dan para menteriya dikarenakan linear dengan program-programnya mereka akan tetapi tidak hanya sektor tersebut saja tetapi semua sektor nantinya juga akan kena dampaknya.

Keadaan pasar modal beberapa hari pasca pelantikan menteri yang dilaksanakan pada tanggal 21 Oktober 2024, level IDX-30 menunjukan kecenderungan penurunan dari hari ke hari, Dari tanggal 22 Oktober 2024 hingga tanggal 28 Oktober 2024, level IDX-30 yang pertamanya menyentuh di level 492 turun ke level 482, dari hasil pergerakan saham sebelum dan setelah pelantikan menteri Kabinet Merah Putih bahwa ini akan menjadi sentimen positif ataupun negatif terhadap pergerakan saham di indeks IDX-30, akan tetapi ini juga bisa disebabkan karena faktor ekonomi global.

Fenomena tersebut menunjukkan betapa responsifnya pasar modal Indonesia terhadap perkembangan *eksternal*. Hal ini sesuai dengan teori efisiensi pasar yang menyatakan bahwa apabila harga seluruh sekuritas yang diperdagangkan secara akurat mencerminkan seluruh informasi yang tersedia, maka pasar modal dikatakan efisien (Sujana, 2017). Dalam konteks investasi, efisiensi dapat dipahami sebagai ketidakmampuan setiap individu untuk mendapatkan keuntungan dari pasar.

Efisiensi dalam pasar modal meningkat seiring dengan cepatnya informasi baru tercermin dalam harga sekuritas.

Menurut Nuryana (2017) informasi yang terkandung dalam dinamika politik yang terjadi pada suatu negara, akan diserap oleh para pelaku pasar modal. Para pelaku pasar modal akan memanfaatkan informasi yang ada untuk menetapkan strategi atau kebijakan yang akan diterapkan. Informasi yang diserap juga bermanfaat untuk memetakan risiko yang berpeluang terjadi di masa yang akan datang (Kusumayanti, 2018). Menurut Pardiansyah (2017), makin tidak stabil keamanan, politik, dan perekonomian suatu negara, makin tinggi risiko berinvestasi di negara tersebut karena return investasi jadi makin tidak pasti, sehingga kompensasi atau *return* yang dituntut atas suatu investasi makin tinggi.

Pengaruh informasi yang *predictable* dan yang *unpredictable* terhadap harga pasar dapat dianalisis menggunakan metode *event study* (Setyawasih, 2007). *Event study* merupakan salah satu desain statistik yang paling populer di bidang keuangan. *Event study* menggambarkan sebuah teknik riset yang memungkinkan peneliti untuk menilai dampak dari sesuatu peristiwa tertentu terhadap harga saham dari perusahaan. Teknik ini juga cocok untuk mengukur dampak peristiwa yang memiliki dampak luas terhadap pasar seperti regulasi pada pasar secara keseluruhan atau pada segmen industri tertentu (H. Manurung, 2019).

Event study bisa menggunakan *abnormal return* sebagai tolak ukurnya. Bila suatu pengumuman mengandung informasi, maka pasar akan menerima *abnormal return*, dan sebaliknya jika suatu peristiwa tidak mengandung informasi maka pasar tidak akan menerima *abnormal return* (Setyawasih, 2007). *Event study* tidak hanya digunakan untuk menguji *abnormal return*, melainkan juga dapat digunakan untuk

menguji *trading volume activity* di sekitar peristiwa (Sahputra et al., 2022). Apabila dihubungkan dengan perbandingan kondisi sebelum dan sesudah peristiwa, maka besarnya aktivitas volume perdagangan yang dihasilkan setelah peristiwa tersebut menunjukkan bahwa pasar merespon suatu peristiwa yang terjadi.

Analisis suatu peristiwa yang di Indonesia dan reaksinya terhadap pasar modal sebenarnya sudah banyak diteliti oleh beberapa penelitian sebelumnya yang telah menggunakan metode *event study* untuk berbagai macam peristiwa di Indonesia, seperti penelitian yang dilakukan oleh Adityaningrat & Indrianto (2021) yang meneliti tentang perbedaan reaksi bursa efek Indonesia sebelum dan sesudah pengumuman hasil rekapitulasi nasional perhitungan suara pemilu. Penelitian lain juga dilakukan dengan menggunakan isu politik seperti dalam penelitian Putri & Nurwulandari (2020) yang meneliti tentang analisis dampak pemilu presiden Donald Trump terhadap *return* saham. Kedua penelitian tersebut menggunakan *abnormal return* dan *trading volume activity* sebagai variabel penelitian.

Penelitian lain yang menggunakan studi peristiwa atau *event study* dalam penelitiannya adalah penelitian yang dilakukan oleh H. Manurung (2019) untuk menguji reaksi pasar modal atas peristiwa pemilu serentak tahun 2019. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan *trading volume activity* yang signifikan pada sebelum dan setelah peristiwa pemilu serentak tahun 2019, hal ini menunjukkan bahwa pasar bereaksi terhadap peristiwa pemilu serentak tahun 2019 yang merefleksikan adanya kenaikan aktivitas jual beli para investor di bursa. Hal ini memberikan pengaruh yang signifikan terhadap *trading volume activity* serta menunjukkan bahwa pelaku pasar merespon peristiwa yang terjadi

sehingga pasar modal bereaksi ditunjukkan dengan adanya perbedaan secara signifikan pada *trading volume activity* sebelum dan sesudah peristiwa.

Penelitian sebelumnya oleh Akbar et al (2019) yang meneliti tentang reaksi pasar modal terhadap pengumuman kemenangan presiden Joko Widodo berdasarkan keputusan KPU pemilu 2019 dengan pendekatan *event study* selama 29 hari terhadap perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI. Hasil penelitian menyebutkan bahwa terdapat perbedaan signifikan terhadap *abnormal return* dan *trading volume activity*. Perbedaan penelitian yang dilakukan penulis dengan penelitian Akbar et al (2019) adalah penulis menggunakan satu peristiwa politik yaitu pelantikan Kabinet Merah Putih serta menggunakan indeks harga saham IDX-30 dengan menggunakan pendekatan *event study* selama 11 hari.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, peneliti ingin mengetahui bagaimana reaksi pasar modal atas peristiwa pelantikan menteri Kabinet Merah Putih, sehingga penelitian ini berjudul **“Analisis Reaksi Pasar Modal Indonesia Terhadap Pengumuman Sebelum dan Sesudah Pelantikan Menteri Kabinet Merah Putih”**.

1.2 Identifikasi Permasalahan

Pasar modal merupakan salah satu indikator ekonomi yang sangat responsif terhadap perubahan politik, terutama yang berkaitan pelantikan menteri-menteri kabinet pemerintahan. Pelantikan menteri-menteri Kabinet Merah Putih diperkirakan memberikan dampak terhadap pergerakan harga saham dan aktivitas perdagangan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini terlihat dari perubahan nilai indeks IDX-30 sebelum dan setelah peristiwa tersebut.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang menjadi fokus penelitian yang meliputi:

1. Adanya indikasi bahwa peristiwa non ekonomi terutama pada bidang politik bisa mempengaruhi pasar modal seperti peristiwa pelantikan menteri-menteri Kabinet Merah Putih, yang dimana pada saat sebelum dan sesudah adanya pelantikan tersebut terjadi perbedaan pergerakan level harga pada Indeks IDX-30.
2. Terdapat perbedaan reaksi investor pada saat sebelum dan sesudah pelantikan menteri-menteri Kabinet Merah Putih sehingga menyebabkan adanya perbedaan pergerakan harga saham yang perlu di ukur menggunakan *abnormal return* dan *trading volume*.

1.3 Pembatasan Masalah

Adapun batasan masalah pada kajian ini terfokus pada analisis dari reaksi pasar modal Indonesia terhadap pengumuman pelantikan menteri Kabinet Merah Putih pada periode yang dikaji yakni sebelum dan sesudah pengumuman dengan menggunakan metode *event study* untuk mengukur perubahan harga saham pada IDX-30 di Bursa Efek Indonesia, untuk mengukur perubahan signifikan dalam pergerakan saham. Data yang digunakan pada penelitian ini bersumber dari data sekunder. Dalam penelitian ini hanya membahas dampak dari pelantikan menteri Kabinet Merah Putih tidak mencakup faktor eksternal lainnya. Penelitian ini diharapkan bisa memberikan hasil yang lebih spesifik dan relevan dalam memahami bagaimana pasar modal bereaksi terhadap perubahan dalam struktur pemerintahan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan signifikan *Average Abnormal Return* (AAR) sebelum dan sesudah peristiwa pengumuman pelantikan menteri Kabinet Merah Putih terhadap saham-saham IDX-30?
2. Apakah terdapat perbedaan signifikan *Average Trading Volume Activity* (ATVA) sebelum dan sesudah peristiwa pengumuman pengumuman pelantikan menteri Kabinet Merah Putih terhadap saham-saham IDX-30?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan signifikan *Average Abnormal Return* (AAR) sebelum dan sesudah peristiwa pengumuman pelantikan menteri Kabinet Merah Putih terhadap saham-saham IDX-30.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan signifikan *Average Trading Volume Activity* (ATVA) sebelum dan sesudah peristiwa pengumuman pelantikan menteri Kabinet Merah Putih terhadap saham-saham IDX-30.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Adapun penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang memiliki kaitan secara langsung maupun tidak langsung dengan penelitian ini. Manfaat tersebut meliputi manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1.6.1 Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi pada dunia akademis mengenai pemahaman bagaimana reaksi pasar modal terhadap peristiwa sebelum dan sesudah pelantikan menteri Kabinet Merah Putih menggunakan pengukuran pada index IDX-30. Penelitian ini juga diharapkan bisa menjadi referensi untuk mengembangkan penelitian dimasa yang akan datang terutama dalam bidang akuntansi keuangan.

1.6.2 Manfaat Praktis

Selain manfaat teoritis, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat praktis, Adapun manfaat bagi beberapa pihak yang membutuhkan, dalam hal ini yaitu.

1. Bagi peneliti atau penulis

Penelitian ini bermanfaat yaitu untuk menambah pengetahuan atau wawasan mendalam mengenai ilmu akuntansi keuangan yang telah dipelajari khususnya terkait pasar modal dan implementasi *event study* dalam mengukur kandungan informasi yang dapat mempengaruhi pasar, pada hal ini *Average abnormal return* dan *Average trading volume activity*.

2. Bagi Akademisi

Penelitian ini bisa bermanfaat sebagai pengembangan ilmu investasi pasar modal dan referensi penelitian khususnya berkaitan dengan perubahan *Average abnormal return* dan *Average trading volume activity* pada saham berindeks IDX-30 pada pelantikan menteri Kabinet Merah Putih.

3. Bagi Investor

Penelitian ini bisa bermanfaat sebagai sarana praktis bagi mereka dalam memberikan informasi sebagai kebutuhan pengambilan keputusan pada peristiwa pengumuman politik yang sedang terjadi seperti pelantikan menteri Kabinet Merah Putih.

